

PENGARUH IQ, EQ DAN SQ TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA MENGENAI AKUNTANSI KREATIF

Deska Amarilia Risela

*Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
deskaarisela@gmail.com*

Abstrak: Pengaruh IQ, EQ Dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IQ (Kecerdasan Intelektual), EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spiritual) terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 110. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif IQ terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, (2) Terdapat pengaruh positif EQ terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, (3) Terdapat pengaruh positif SQ terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, dan (4) Terdapat pengaruh positif IQ, EQ dan SQ terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Kata kunci: IQ, EQ, SQ, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Abstract: Influence of IQ, EQ and SQ on Student's Ethical Perception about Creative Accounting. This study aims to determine the influence of IQ (Intellectual Quotient), EQ (Emotional Quotient) and SQ (Spiritual Quotient) on Accounting Students' Ethical Perception about Creative Accounting Practices in Business. The type of research which used in this study was causal comparative. Population of this study is accounting students of Yogyakarta State University. Sample is selected by purposive sampling technique. There are 110 respondents in this research. Data is collected by questionnaire which has been variability and reability tested . Analysis techniques that used in this research are simple regression analysis and multiple linier regression analysis. The results of study indicate that: (1) There is a positive influence of IQ (Intellectual Quotient) on Accounting Students' Ethical Perception about Creative Accounting Practices in Business, (2) There is a positive influence of EQ (Emotional Quotient) on Accounting Students' Ethical Perception about Creative Accounting Practices in Business, (3) There is a positive influence of SQ (Spiritual Quotient) on Accounting Students' Ethical Perception about Creative Accounting Practices in Busines, and (4) There is a positive and significant influence of IQ (Intellectual Quotient), EQ (Emotional Quotient) and SQ (Spiritual Quotient) on Accounting Students' Ethical Perception about Creative Accounting Practices in Business

Keywords: IQ, EQ, SQ, Accountant Student's Ethical Perception, Creative Accounting in Business

PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (No. 476/KM/K.01/1991), akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi digunakan sebagai informan keuangan suatu perusahaan. Laporan akuntansi memungkinkan kita untuk dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan beserta perubahan-perubahan di dalamnya.

Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Di Indonesia, aturan-aturan mengenai penyusunan laporan keuangan terangkum dalam PSAK. Seperti yang tertuang pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-554/BL/2010, bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi uraian materi yang di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Meskipun telah diatur oleh PSAK,

namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang secara kreatif melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan keuntungan lebih. Hal ini disebut akuntansi kreatif (*creative accounting*). Di Indonesia kasus akuntansi kreatif ini terjadi pada beberapa perusahaan ternama diantaranya Bank Century, Bank Duta, Bank Lippo, PT Gas Negara, PT Kimia Farma, Kasus PT Citra Marga Nusapala Persada, Merck, serta PT Telkom (Arrozi, 2008).

Beberapa kalangan menganggap bahwa akuntansi kreatif merupakan hal yang tidak etis karena memanipulasi data keuangan, akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa akuntansi kreatif diperbolehkan asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, misalnya saja penyederhanaan beberapa bentuk laporan atau penggabungan sebuah biaya menjadi satu dalam biaya lain-lain karena dianggap jarang timbul. Berdasarkan definisinya, Ahmad dan Gowthorpe (2003) menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk tindakan yang curang dan merupakan hal yang tidak diinginkan. Usurelu *et al.* (2010) dan Sabau (2013) menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk dalam tindakan manipulasi keuangan. Odia dan Ogiedu (2013) berpendapat bahwa teknik yang digunakan dalam teknik akuntansi kreatif adalah

dengan menyampaikan informasi yang salah kepada pengguna laporan perusahaan melalui laba perusahaan dan struktur modal, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan.

Meskipun banyak peneliti yang tidak setuju dengan praktik akuntansi kreatif, tidak sedikit pula peneliti yang memiliki persepsi yang berbeda. Balaciu dan Pop (2008) serta Yadav (2013) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif tidak termasuk tindakan kecurangan, hal tersebut merupakan masalah interpretasi seseorang dan terjadi karena adanya pemanfaatan celah yang ada dalam standar. Berdasarkan definisi tersebut, Kaminski (2014) menyimpulkan bahwa selama praktik akuntansi kreatif tidak melewati batas legal, maka hal tersebut tidak termasuk dalam tindakan kriminal. Karena bukan termasuk tindakan yang ilegal, praktik akuntansi kreatif tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Chong, 2006). Adanya perbedaan pendapat mengenai praktik akuntansi kreatif inilah yang mendorong penulis untuk meneliti hal apakah yang mempengaruhi perbedaan persepsi tersebut.

Mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya. Persepsi etis mahasiswa akuntansi dianggap penting

karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manajer tidak dapat dipisahkan dengan praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, seperti penelitian dari Lu'lail Bahiroh (2015) yang berjudul "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif" serta penelitian dari Moh Luthfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang *Creative Accounting*". Meskipun penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi ini telah banyak dilakukan, namun penelitian - penelitian sebelumnya hanya terfokus pada bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut. Kali ini, peneliti ingin mengetahui apakah tingkat kecerdasan seseorang mempengaruhi persepsi mereka mengenai praktik akuntansi kreatif. Tingkat kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan individu. Kecerdasan Intelektual (IQ) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi dari Prancis, Alferd Binet, pada awal abad ke dua puluh. IQ adalah sebuah kecerdasan formal

yang mempelajari cara memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan-aturan tata bahasa atau aturan aritmatika (Zohar dan Marshall, 2005: 184). Selain itu, Dwijayanti (2009) mendefinisikan IQ sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IQ adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia yang membuat manusia mampu untuk melakukan kegiatan terstruktur dan mampu berfikir logis dan rasional, serta dapat menyimpulkan suatu hal.

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan individu untuk mengenal emosi diri sendiri, emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola dengan baik emosi pada diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 1999). EQ adalah istilah baru yang dipopulerkan oleh Daniel Golleman. Berdasarkan hasil penelitian para neurolog dan psikolog, Goleman (1995) berkesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dua potensi pikiran, yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional. Pikiran rasional digerakkan oleh kemampuan intelektual atau "*Intellectual Quotient*", sedangkan pikiran emosional digerakkan oleh emosi.

Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kecerdasan lain yang

tidak kalah penting yaitu kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri kita. Dari pernyataan tersebut, jelas SQ saja tidak dapat menyelesaikan permasalahan, karena diperlukan keseimbangan pula dari kecerdasan emosi dan intelektualnya. Dalam buku berjudul "*Spiritual Intelligence : the Ultimate Intellegence*", Danah Zohar dan Ian Marshall mengklaim bahwa SQ adalah inti dari segala intelegensia. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kaidah dan nilai-nilai spiritual. Dengan adanya kecerdasan ini, akan membawa seseorang untuk mencapai kebahagiaan hakikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh IQ (Kecerdasan Intelektual) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, (2) pengaruh EQ (Kecerdasan Emosional) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, (3) pengaruh SQ (Kecerdasan Spiritual) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, dan (4) pengaruh IQ, EQ dan SQ terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kausal komparatif (*Comparative Causal Research*). Menurut Azwar (2010: 9) penelitian kausal komparatif adalah penelitian hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana. Pada hakikatnya penelitian kausal komparatif adalah “ex post facto”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan dan memahami artinya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Februari 2016 sampai September 2016. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 dan 2013, (2) Mahasiswa telah lulus mata kuliah teori akuntansi dan akuntansi keprilakuan. Responden pada penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang berhasil memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Uji validitas dengan bantuan *SPSS Statistics 22.0 For Windows* menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu pernyataan dalam instrumen dikatakan valid Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2008: 193). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dan analisis linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa variabel IQ (Kecerdasan Intelektual berada pada tingkat kategorisasi yang cenderung tinggi (47,27%), variabel EQ (Kecerdasan Emosional) berada pada tingkat kategorisasi yang cenderung sedang (39,09%), variabel SQ (Kecerdasan Spiritual) berada pada tingkat kategorisasi yang cenderung sedang (36,36%), dan variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan berada pada tingkat kategorisasi yang cenderung rendah (37,28%).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Standardized Residual	0,743	Normal

Sumber: Data Primer 2016

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,743, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Ket.
Kecerdasan Intelektual	0,055	Linier
Kecerdasan Emosional	0,438	Linier
Kecerdasan Spiritual	0,530	Linier

Sumber: Data primer 2016

Hasil uji linieritas pada tabel 2. dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	0,777	1,288	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Emosional	0,745	1,343	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel 3. terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	0,889	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional	0,084	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0,125	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₁ terhadap Y

Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r ²	Nilai t		
			t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
15,966	0,737	0,401	8,499	1,659	0,000

Sumber : Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,966 + 0,737X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 15,966 yang artinya jika Kecerdasan Intelektual (X₁) nilainya adalah 0, maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) nilainya sebesar

15,966. Nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,737 yang berarti, apabila Kecerdasan Intelektual (X₁) meningkat 1 poin maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,737 poin.

2) Koefisien determinasi (r²)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan r² sebesar 0,401. Nilai tersebut berarti 40,1% perubahan pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) dapat diterangkan oleh Kecerdasan Intelektual (X₁) atau dengan kata lain, Kecerdasan Intelektual mampu mempengaruhi 40,1% perubahan pada Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 8,499 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,659, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (8,499>1,659). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,00<0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan” **diterima.**

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r ²	Nilai t		
			t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
21,085	0,546	0,240	5,835	1,659	0,000

Sumber : Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21,085 + 0,546X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 21,085 yang artinya jika Kecerdasan Emosional (X₂) nilainya adalah 0, maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) nilainya sebesar 21,085. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X₂) sebesar 0,546 artinya jika tingkat Kecerdasan Emosional mengalami kenaikan sebanyak 1, maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,546.

2) Koefisien Determinasi (r²)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan r²sebesar 0,240. Nilai tersebut berarti 24% perubahan pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) dapat

diterangkan oleh Kecerdasan Emosional (X₂) atau dengan kata lain, Kecerdasan Emosional mampu mempengaruhi 24% perubahan pada Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,835 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,659, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (5,835>1,659). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan” **diterima.**

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r ²	Nilai t		
			t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
25,934	0,386	0,232	5,713	1,659	0,000

Sumber : Data Primer 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,934 + 0,386X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 25,934 yang artinya jika Kecerdasan Spiritual (X_3) nilainya adalah 0, maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) nilainya sebesar 25,934. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X_3) sebesar 0,386 artinya jika tingkat Kecerdasan Spiritual mengalami kenaikan sebanyak 1, maka Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,386.

2) Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan r^2 sebesar 0,232. Nilai tersebut berarti 23,2% perubahan pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) dapat diterangkan oleh Kecerdasan Spiritual (X_3) atau dengan kata lain, Kecerdasan Spiritual mampu mempengaruhi 23,2% perubahan pada Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 5,713 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar

1,659, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,713 > 1,659$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan” **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis regresi berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	Sig.	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	0,541	0,000	Signifikan
Kecerdasan Emosional	0,220	0,015	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	0,186	0,003	Signifikan
Konstanta = 9,564			
Adj R² = 0,489			
F hitung = 35,723			
F tabel = 2,69			
Sig. = 0,000			

Sumber: Data Primer 2016

1) Persamaan Garis Regresi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,564 + 0,541X_1 + 0,220X_2 + 0,186X_3$$

Konstanta sebesar 9,564 artinya jika Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) nilainya adalah 0, maka Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) nilainya adalah sebesar 9,564. Koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) sebesar 0,541 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kecerdasan Intelektual mengalami kenaikan sebesar 1, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,541 dan seterusnya.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *adjusted R²* sebesar 0,489 atau (48,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual) terhadap variabel dependen (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan) sebesar 48,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual) mampu menjelaskan sebesar 48,9% variasi variabel dependen (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3) Uji F

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 35,723 lebih besar dari F tabel sebesar 2,69 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,723 > 2,69$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan” **terbukti**.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik

Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Kecerdasan Intelektual merupakan interpretasi hasil tes inteligensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat inteligensi seseorang (Azwar, 2004:51). David Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif (Azwar, 2004:7). Dalam pandangan kelompok yang menekankan IQ (Kecerdasan Intelektual) sebagai kemampuan adaptasi, orang yang inteligen (cerdas) akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasi pola-pola tingkah lakunya sehingga dapat bertindak lebih efektif dan lebih tepat (Fudyartanta, 2004:12). Ini berarti bahwa makin tinggi inteligensi seseorang maka akan semakin terdorong untuk bersikap dan berperilaku etis sehingga hal tersebut juga mempengaruhi persepsi etis seseorang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ridwan *et al.* (2006), yang juga menemukan bahwa Kecerdasan Intelektual menjadi faktor yang dominan daripada Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam mempengaruhi persepsi etis seseorang. Dengan kata lain, dalam memberikan persepsi/penilaian terhadap suatu hal, individu cenderung menggunakan logikanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Kecerdasan Intelektual

berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey & Mayer, 1990 dalam Svyantek 2003). Sejalan dengan hal tersebut, Goleman (2005:512) mendefinisikan Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan Emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial akan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki Kecerdasan Emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan berperilaku etis.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Maryani & Ludigdo (2001) dan Baihaqi (2002) yang menunjukkan Kecerdasan Emosional sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar & Marshall, 2002:4). Kecerdasan Spiritual melampaui kekinian dan pengalaman manusia, serta merupakan bagian terdalam dan terpenting dari manusia (Pasiak, 2002:137).

Hasil penelitian ini mendukung

penelitian dari Andrey Margareth dan Danri Toni Siboro (2014) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Laba (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan) menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap persepsi laba. Hal ini berarti dengan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri mahasiswa, maka akan terbentuk kesadaran diri, rasa kepedulian dan keadilan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga mendukung Penelitian Maryani & Ludigdo (2001) yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, serta faktor yang paling dominan pengaruhnya. Hasil analisis terhadap 228 responden menunjukkan religiusitas sebagai faktor yang berpengaruh dominan terhadap perilaku etis akuntan, di samping EQ (Kecerdasan Emosional) juga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis, memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang (dalam hal ini akuntan, mahasiswa, manajer, karyawan, dan salesman) yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu: 1) Aspek individual; 2) Aspek organisasional; dan 3) Aspek lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang diantaranya yaitu Religiusitas (Clark & Dawson, 1996; Maryani & Ludigdo, 2001; Weaver & Agle 2002), dan Kecerdasan emosional (emotional quotient/EQ) (Maryani & Ludigdo, 2001; Baihaqi, 20 02),

Adanya pengaruh IQ (Kecerdasan Intelektual) , EQ (Kecerdasan Emosional), dan SQ (Kecerdasan Spiritual) secara simultan terhadap sikap etis sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Goleman (2003:59) bahwa IQ dan EQ bukanlah keterampilan-keterampilan yang saling bertentangan, melainkan keterampilan-keterampilan yang sedikit terpisah. Hal ini

diperkuat oleh Agustian (2004:60–64) bahwa IQ dan EQ diperlukan untuk mencapai sukses yang memadai. Namun, IQ dan EQ saja tidaklah cukup dalam mencapai kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya yaitu SQ (Agustian, 2004:65). Potensi IQ dan EQ akan tidak berkembang optimal pada diri seseorang apabila tidak ditunjang dengan kekuatan SQ-nya (Ludigdo, 2004). Oleh karena itu, sinergi antara IQ, EQ, dan SQ perlu dibangun dalam suatu sistem yang terintegrasi.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Novia Winarta (2014) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Persepsi Keetisan Praktik *Earnings Management*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Persepsi Keetisan Praktik *Earnings Management*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,737, nilai t hitung lebih besar

dari t tabel (8,499>1,659), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($sig<0,05$).

2. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,546, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,835>1,659), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($sig<0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,386, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (5,713>1,659), dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($sig<0,05$).
4. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung > F tabel (35,723>2,69) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig<0,05$), nilai R sebesar 0,709 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0,489.

Saran

1. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sampel dari berbagai

universitas, baik universitas negeri ataupun swasta.

2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan metode pengumpulan data yang lebih dapat mencerminkan persepsi responden, seperti misalnya wawancara, ataupun memberikan beberapa kasus yang berkaitan dengan praktik akuntansi kreatif di perusahaan dan pemberian tes untuk mengukur Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Amat, Oriol, dan Catherine Gowthorpe. (2003). *Creative Accounting: Nature, Incidence, and Ethical Issues*. UPF Working Paper, No. 749.
- Andrey Margareth, Danri Toni Siboro. (2014). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Laba. *Skripsi*. Universitas HKBP Nommensen Medan.

- Arrozi, M.F. (2008). *Creative Accounting, Working Paper Seminar Akuntansi Keperilakuan*. Program Pascasarjana, Program Doktor Ilmu Akuntansi. Universitas Airlangga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Azwar Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, S. (2002). Analisis Pengaruh EQ Karyawan terhadap Kualitas Perilaku Pelayanan Kepada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan PBB (Studi pada KPPBB Kediri dan Tulung Agung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Balaciu, Diana dan Pop Cosmina Madalina. (2008). Is Creative Accounting A Form of Manipulations?. *Analys of University of Oradea. Series Economic*, Volume III, Section: Finance, Banking, and Accounting. Tom XVII, hlm 935-940.
- Chong, Sue. (2006). *The Ethics of Creative Accounting Does It All Add Up?: Creativity, Principles, and Accuracy*. University of Southern California.
- Clark, J.W. & L.E. Dawson. (1996). *Personal Religiousness and Ethical Judgement: An Empirical Analysis*. *Journal of Business Ethics* 15: 359–372.
- Dwijayanti, Arie Pangestu. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- Fudyartanta, K. (2004). *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ for Character, Health and Lifelong Achievement*. New York: Bantam Books.
- _____. (1999). *Working with Emotional Intelligence*. London UK: Bloomsbury Publishing.
- _____. (2005). *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Kaminski, Ryszard. (2014). “Creative Accounting Does Not Need to Equal Falsification of Accounts”. *Economic World*, Vol. 2, No. 4, hlm 272-280.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP- 554/BL/2010.
- Keputusan Menteri Keuangan RI. No. 476 KMK. 01 1991.
- Lu’luil Bahiroh. (2015). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif. *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Maryani, T. dan U. Ludigdo. (2001). Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*. Volume II Nomor 1.
- Novia Winarta. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Persepsi Keetisan Praktik Earnings Management. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijarpranata. Usurelu, Valentin Ioan, et al. (2010).”Accounting Ethnics –

- Responsibility Versus Creativity”.
Annals of the University of Petrosani, Economics. hlm 349-356.
- Odia, J. O, dan K. O. Ogiedu. (2013).
“Corporate Governance, Regulatory Agency, and Creative Accounting in Nigeria”. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 4, No. 3, hlm 55-66.
- Pasiak, T. 2002. *Revolusi IQ/EQ/SQ : Antara Neurosains dan Al-Quran*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan.
- Sabau, Lucian Ioan. (2013). *Creative Accounting - The Results of Pressures from Users*. West University of Timisoara, Romania, hal: 636-641.
- Svyantek, D.J. (2003). Emotional Intelligence and Organizational Behavior. *The International Journal of Organizational Analysis* 11: hal 167–169.
- Tikollah, M. Ridwan *et al.* (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006.
- Weaver, G.R. & B.R. Agle. (2002). Religiosity and Ethical Behavior in Organizations: A Symbolic Interactionist Perspective. *Academy of Management Review* 27: hal 77–97.
- Zohar, D. Dan Marshall. (2005). *Spiritual Capital*. Bandung: Mizan.